BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TK Nurul Fata

1. Sejarah Singkat

TK Nurul Fata merupakan lembaga PAUD yang telah lama berdiri yaitu semenjak tahun 1957 di bawah kepemimpinan Ibu Sumiati, S.Ag, S.Pd dan di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Fata. Awal mula berdirinya lembaga ini adalah dikarenakan rasa keprihatinan Ibu Sumiati terhadap banyaknya anak-anak di lingkungan sekitar tempat tinggal beliau yang bebas berkeliaran bermain tanpa adanya bimbingan atau arahan dari orang dewasa sehingga anak-anak tidak mendapatkan stimulus yang tepat pada masa perkembangannya. Selain itu, pada masa tersebut belum banyak berdiri lembaga-lembaga PAUD sehingga niat untuk mengajar anak-anak usia dini semakin tinggi terlebih lokasi lembaga yang berada di dalam gang dirasa aman bagi anak, karena tidak menjadi jalur lalu lintas kendaraan.

2. Profil Sekolah

Lembaga TK Nurul Fata yang beralamat di Jalan Pekapuran Raya Gg. Ahmad Muhammad RT. 07 RW.01 Kel. Pekapuran Raya Kota Banjarmasin. Lembaga TK Nurul Fata berdiri sejak tanggal 31 Mei 1957 yang kemudian mengalami pembaruan ijin dengan nomor NSS 002156002023 dan NPSN 30312844. Bangunan yang digunakan merupakan hak milik TK Nurul Fata

dengan panjang bangunan sepanjang 10 meter dan lebar 15 meter. Sebagai lembaga pendidikan TK Nurul Fata telah mendapatkan sertifikat akreditasi lembaga pada tahun 2007 dengan nilai C.

Gambar 4.1 Foto Lembaga TK Nurul Fata

3. Visi, Misi dan TujuanVisi

a. Visi

Membimbing anak untuk berakhlak mulia dan akidah yang baik dan berprestasi optimal.

b. Misi

1) Menjadikan sekolah yang berkualitas bagi lingkungan sekitar.
2) Mendidik anak agar berkata sopan, islami dan taat beribadah

c. Tujuan

1) Membimbing serta membina anak agar agar tumbuh dan berkembang secara optimal.
2) Melaksanakan pembelajaran yang aktif dan kreatif.

3) Menggali dan mengembangkan potensi anak-anak sejak taman kanak-kanak.

4. Data Pendidik TK Nurul Fata

Adapun data pendidik dan tenaga kependidikan di TK Nurul Fata berjumlah sebanyak 3 orang. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Tabel Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK Nurul Fata

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Lama Bertugas
1.	Siti Asiah, S.Pd.I	Kepala Sekolah	S1	7 tahun
2	Siti Aminah	Pendidik	SMA	8 tahun
3.	Siti Mutmainah, S.Pd	Pendidik	S1	6 tahun

Sumber: Dokumen TK Nurul Fata 2022/2023

5. Data Peserta Didik TK Nurul Fata

Peserta didik di TK Nurul Fata untuk kelompok A sebanyak 10 anak dan kelompok B sebanyak 6 anak. Adapun data anak didik Kelompok A dan B dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Peserta Didik TK Nurul Fata

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Kelompok
1.	Muhammad Al-Fatih	L	5 Tahun	A
2.	Assyifa Hasanah	P	5 Tahun	A
3.	Eva Khairunnisa	P	5 Tahun	A
4.	Namira Azzahra	P	5 Tahun	A
5.	Mariatul Kifiyah	P	5 Tahun	A
6.	Syifa Aulia	P	5 Tahun	A
7.	Khanza Rabiatul Rizqi	P	5 Tahun	A
8.	Gazali Rahman	L	5 Tahun	A
9.	Muhammad Lutfia	L	5 Tahun	A
10.	Rafa Ahmad Fauz	L	5 Tahun	A

Sumber: Dokumen TK Nurul Fata 2022/2023

6. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Nurul Fata

Adapun keadaan sarana dan prasarana secara garis besar di TK Nurul Fata adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tabel Sarana dan Prasarana TK Nurul Fata

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Keterangan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	2	1	1	-
2.	APE Dalam	5	5	-	-
3.	APE Luar (perosotan dan jungkat-jungkit)	2	1	1	-
4.	Dapur	1	1	-	-
5.	WC	1	1	-	-

Sumber: Dokumen TK Nurul Fata 2022/2023

B. Penyajian Data

1. Pembelajaran Awal (Pra Siklus)

Observasi awal yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran di TK Nurul Fata dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2022. Observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan kognitif pada anak-anak kelompok A dalam mengenal dan menyebutkan lambang bilangan 1-10. Pada kegiatan observasi ini peneliti mengajak anak mengenal lambang bilangan 1-10 menggunakan kertas yang berisi angka dari 1-10. Adapun uraian kegiatan yang dilakukan adalah dimulai pada pukul 08.00 WITA saat anak-anak sudah berhadir di sekolah dan berbaris di depan kelas masing-masing untuk bersiap memasuki kelas. Peneliti melakukan kegiatan penyambutan pagi kepada anak-anak kemudian anak-anak dipersilahkan masuk ke dalam ruangan Kelompok A. Kegiatan dilanjutkan dengan pembiasaan pagi, seperti mengucap salam, absensi anak, bersholawat, bernyanyi, dan membacakan surah-surah pendek.

Memasuki kegiatan inti, peneliti menyampaikan tema yang akan disampaikan pada hari ini dilanjutkan dengan kegiatan mengenal lambang bilanga 1-10. Peneliti mengajak anak duduk secara melingkar, kemudian mengenalkan kepada anak lambang bilangan 1-10 dengan menampilkan kartu berisi angka 1-10 dengan menyebutkan lambang bilangan 1-10 secara runtun. Kemudian peneliti meminta anak menyebutkan bilangan yang ditunjuk oleh peneliti secara runtun dan acak kemudian peneliti meminta anak secara bergiliran menuliskannya di papan tulis hingga semua anak mendapatkan giliran.

Setelah kegiatan selesai peneliti mengajak anak untuk membantu membenahi alat peraga yang telah digunakan ke tempatnya kemudian anak-anak diminta untuk mencuci tangan dan beristirahat setelah kegiatan beristirahat selesai anak-anak dipersilahkan untuk berberes dan berbenah untuk kemudian bersiap membaca do'a dan pulang.

2. Kemampuan Kognitif Anak Sebelum Tindakan

Hasil pengamatan peneliti selama kegiatan observasi pada anak kelompok A dalam mengenal dan meniru lambang bilangan 1-10 adalah dari 10 anak terdapat 2 anak dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 1 anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan, 4 anak dengan kategori Mulai Berkembang (MB) dan 3 anak dengan kategori Belum Berkembang (BB). Dari perolehan hasil tersebut, peneliti simpulkan bahwa kemampuan kognitif anak-anak kelompok A dalam mengenal dan meniru lambang

bilangan 1-10 masih perlu ditingkatkan. Untuk lebih mempermudah, hasil observasi ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tabel Kemampuan Kognitif Anak Pra Siklus

Kategori	Sebelum Tindakan	
	Frekuensi	Persentase
Belum Berkembang	3	30%
Mulai Berkembang	4	40%
Berkembang Sesuai Harapan	1	10%
Berkembang Sangat Baik	2	20%
Total	10	100%

Berdasarkan pada hasil akhir tersebut diperoleh data bahwa kemampuan kognitif anak kelompok A dalam mengenal dan meniru lambang bilangan 1-10 secara keseluruhan hanya mencapai 30%. Hasil tersebut akan digambarkan pada grafik berikut:

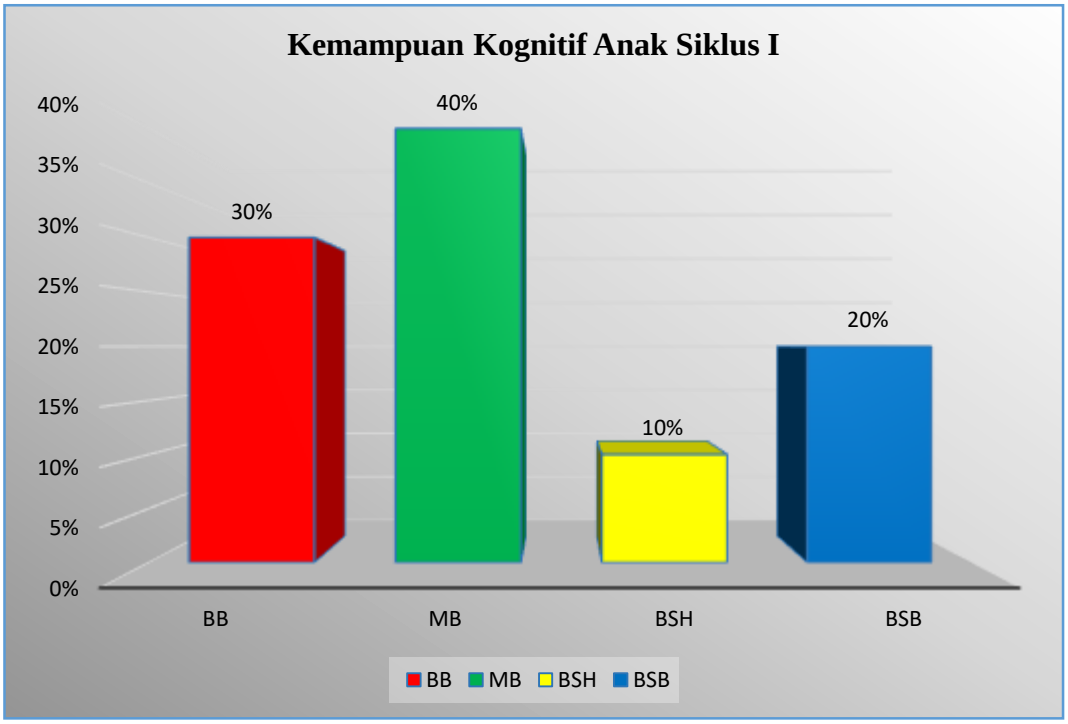

Gambar 4.2 Grafik Kemampuan Kognitif Anak Pra Siklus

C. Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Kognitif Anak

Peneliti mengupayakan peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok A di TK Nurul Fata dalam mengenal dan meniru lambang bilangan dengan membuat kegiatan belajar yang berbeda dari biasanya dan menggunakan media yang berbeda. Upaya yang dilakukan peneliti dalam mengenalkan lambang bilangan 1-10 adalah dengan menggunakan media benda alam seperti pasir dan batu. Penelitian ini berlangsung selama 2 siklus yang mana dalam satu siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan dan pada setiap pertemuan peneliti bertindak juga sebagai guru.

Uraian kegiatan pada pelaksanaan peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal dan menyebutkan lambang bilangan 1-10 menggunakan media benda alam yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

1) Siklus I Pertemuan 1

Pada tahap ini, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus pertama pertemuan pertama sebagai berikut:

a) Menentukan Tema Pembelajaran

Tema yang digunakan pada penelitian ini menyesuaikan dengan tema pembelajaran yang telah ada di TK Nurul Fata yaitu alam semesta dengan sub tema benda alam dan sub-sub temanya pasir dan batu.

b) Menyusun Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)

RPPH yang disusun oleh peneliti dijadikan sebagai panduan pada kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran.

c) Menyiapkan Alat Dan Bahan Yang Digunakan

Adapun alat dan bahan yang digunakan pada pertemuan pertama di siklus I ini berupa kertas angka dan batu hias. Berikut adalah gambar alat dan bahan tersebut:

Gambar 4.3 Foto media kartu angka dan batu hias

d) Menyiapkan Lembar Observasi

Aktivitas dan perkembangan kemampuan kognitif anak selama mengikuti kegiatan mengenal dan menyebutkan lambang bilangan 1-10 menggunakan benda alam akan dicatat pada lembar observasi

yang sudah disiapkan peneliti sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penilaian dan refleksi.

e) Menyiapkan Alat Untuk Dokumentasi

Dalam mendokumentasikan kegiatan anak, peneliti menggunakan kamera dari *handphone* untuk mengambil foto.

2) Siklus I Pertemuan 2

Pada tahap ini, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus pertama pertemuan kedua sebagai berikut:

a) Menentukan Tema Pembelajaran

Tema yang digunakan pada penelitian ini menyesuaikan dengan tema pembelajaran yang telah ada di TK Nurul Fata yaitu alam semesta dengan sub tema benda alam dan sub-sub temanya pasir dan batu.

b) Menyusun Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)

RPPH yang disusun oleh peneliti dijadikan sebagai panduan pada kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran.

c) Menyiapkan Alat Dan Bahan Yang Digunakan

Adapun alat dan bahan yang digunakan pada pertemuan kedua di siklus I ini berupa pasir. Berikut adalah gambar alat dan bahan tersebut:.

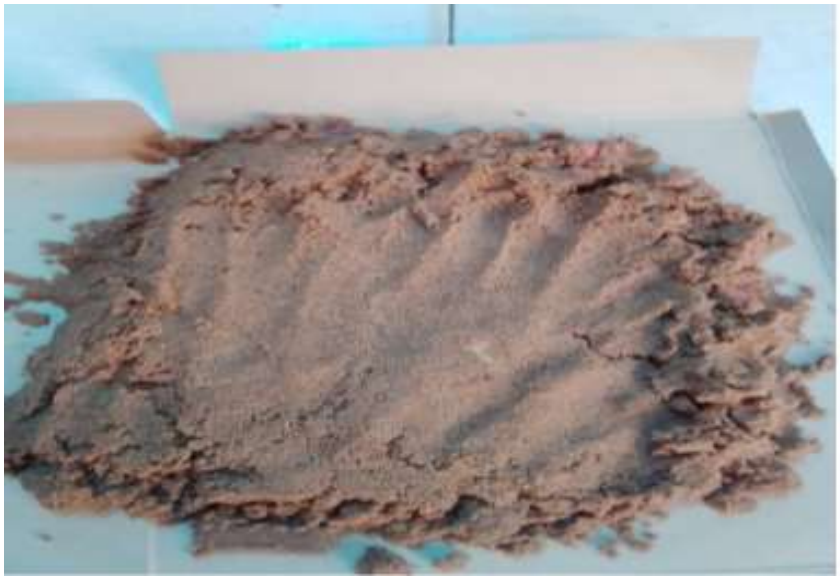

Gambar 4.4 Fhoto media pasir

d) Menyiapkan Lembar Observasi

Aktivitas dan perkembangan kemampuan kognitif anak selama mengikuti kegiatan mengenal dan menyebutkan lambang bilangan 1-10 menggunakan benda alam akan dicatat pada lembar observasi yang sudah disiapkan peneliti sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penilaian dan refleksi.

e) Menyiapkan Alat Untuk Dokumentasi

Dalam mendokumentasikan kegiatan anak, peneliti menggunakan kamera dari *handphone* untuk mengambil foto.

3) Siklus I Pertemuan 3

Pada tahap ini, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus pertama pertemuan ketiga sebagai berikut:

a) Menentukan Tema Pembelajaran

Tema yang digunakan pada penelitian ini menyesuaikan dengan tema pembelajaran yang telah ada di TK Nurul Fata yaitu alam semesta dengan sub tema benda alam dan sub-sub temanya pasir dan batu.

b) Menyusun Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)

RPPH yang disusun oleh peneliti dijadikan sebagai panduan pada kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran.

c) Menyiapkan Alat Dan Bahan Yang Digunakan

Adapun alat dan bahan yang digunakan pada pertemuan ketiga di siklus I ini berupa pasir dan batu hias. Berikut adalah gambar alat dan bahan tersebut:.

Gambar 4.5 Foto media pasir dan batu hias

d) Menyiapkan Lembar Observasi

Aktivitas dan perkembangan kemampuan kognitif anak selama mengikuti kegiatan mengenal dan menyebutkan lambang bilangan

1-10 menggunakan benda alam akan dicatat pada lembar observasi yang sudah disiapkan peneliti sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penilaian dan refleksi.

e) Menyiapkan Alat Untuk Dokumentasi

Dalam mendokumentasikan kegiatan anak, peneliti menggunakan kamera dari *handphone* untuk mengambil foto.

b. Tahap Pelaksanan Tindakan

1) Siklus I Pertemuan 1

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 07 November 2022. Adapun uraian kegiatan dan hasil observasi akan dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan anak yang berbaris di depan kelas untuk bersiap memasuki kelas dan disambut oleh peneliti di depan pintu kelas. Setelah semua anak masuk ke dalam kelas, kegiatan dilanjutkan dengan saling mengucap salam, mengabsen kehadiran anak, bertanya kabar, bershalawat, bernyanyi, mengucap do’a belajar, mengucap surah-surah pendek, hadits menyayangi dan apersepsi.

Gambar 4.6 Foto penyambutan anak

b) Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, peneliti mengajak anak untuk menyebutkan urutan bilangan 1-10, kemudian peneliti melakukan tanya jawab misalnya anak menyebutkan bilangan yang ditunjuk peneliti atau sebaliknya peneliti menyebutkan bilangan dan anak yang menunjukkan lambang bilangannya. Kemudian, peneliti memperlihatkan media yang akan digunakan hari ini yaitu kartu angka dan batu hias. Peneliti kemudian mengenalkan tema dan menerangkan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini.

Sebelum memulai kegiatan, peneliti mengajak anak untuk duduk secara melingkar dan mulai mengkondisikan anak agar kelas dapat kondusif. Kemudian, peneliti menerangkan aturan main pada

kegiatan hari ini yaitu menulis lambang bilangan dengan batu hias. Tiap anak mendapatkan semangkuk batu hias dan kartu angka dari 1-10, peneliti memberikan arahan dan contoh cara membuat lambang bilangan dengan batu hias, setelah dirasa anak mengerti peneliti mempersilahkan anak untuk memulai kegiatan.

Gambar 4.7 Foto kegiatan peneliti menyampaikan materi

Setelah semua anak menyelesaikan tugas, peneliti kemudian melakukan tanya jawab kepada tiap anak terkait lambang bilangan untuk mengetahui apakah ada peningkatan dari anak dalam mengenal lambang bilangan kemudian peneliti mengajak anak untuk saling membantu berbenah alat dan bahan yang digunakan, kemudian secara bergiliran untuk mencuci tangan, mengambil bekal makanan dan bersiap untuk beristirahat.

Selama kegiatan berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap keaktifan dan kemampuan kognitif anak kemudian memberikan catatan dan penilaian pada lembar observasi yang sudah disiapkan peneliti. Hasil dari observasi hari ini untuk kemampuan kognitif anak yaitu terdapat 3 anak yang masuk kategori Belum Berkembang, 4 anak masuk kategori Mulai Berkembang, 2 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan 1 anak pada kategori Berkembang Sangat Baik.

Sedangkan untuk hasil observasi keaktifan anak, peneliti memberikan catatan kepada Fatih, Rafa dan Lutfi karena sibuk memainkan batu hias dan saling bicara sehingga tidak menyelesaikan tugas yang diberikan peneliti, dan Syifa yang terus didampingi oleh peneliti saat mengerjakan tugas.

Gambar 4.8 Foto peneliti saat memberikan pendampingan

c) Kegiatan Akhir

Usai jam istirahat berakhir, peneliti memanggil anak yang masih bermain di luar kelas untuk segera memasuki kelas. Peneliti kemudian mengajak anak mengulang kembali apa saja yang sudah dipelajari hari ini, menanyakan bagaimana perasaan anak, menasehati perilaku anak yang kurang baik dan memotivasi anak agar menyelesaikan tugas. Tak lupa peneliti juga menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari selanjutnya anak-anak diajak bernyanyi dan mengucap do'a keluar rumah untuk persiapan pulang. Anak kemudian berbenah, saling mengucap salam dan pulang.

2) Siklus I Pertemuan 2

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 08 November 2022. Adapun uraian kegiatan dan hasil observasi akan dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan anak yang berbaris di depan kelas untuk bersiap memasuki kelas dan disambut oleh peneliti di depan pintu kelas. Setelah semua anak masuk ke dalam kelas, kegiatan dilanjutkan dengan saling mengucap salam, mengabsen kehadiran anak, bertanya kabar, bershalawat, bernyanyi, mengucap do'a

belajar, mengucap surah-surah pendek, hadits menyayangi dan apersepsi.

Gambar 4.9 Foto kegiatan berdoa

b) Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, peneliti mengajak anak untuk mengenal urutan bilangan 1-10, kemudian peneliti melakukan tanya jawab misalnya anak menyebutkan bilangan yang ditunjuk peneliti atau sebaliknya peneliti menyebutkan bilangan dan anak yang menunjukkan lambang bilangannya. Kemudian, peneliti memperlihatkan media yang akan digunakan hari ini yaitu pasir. Peneliti kemudian mengenalkan tema dan menerangkan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini.

Sebelum memulai kegiatan, peneliti mengajak anak untuk duduk secara melingkar dan mulai mengkondisikan anak agar kelas dapat

kondusif. Kemudian, peneliti menerangkan aturan main pada kegiatan hari ini yaitu menulis lambang bilangan di atas pasir. Tiap anak mendapatkan semangkuk pasir dan alas, peneliti memberikan arahan dan contoh cara menulis di atas pasir, setelah dirasa anak mengerti peneliti mempersilahkan anak untuk memulai kegiatan.

Gambar 4.10 Foto saat peneliti mendampingi anak

Setelah semua anak menyelesaikan tugas, peneliti kemudian melakukan tanya jawab kepada tiap anak terkait lambang bilangan untuk mengetahui apakah ada peningkatan dari anak dalam mengenal lambang bilangan kemudian peneliti mengajak anak untuk saling membantu berbenah alat dan bahan yang digunakan, kemudian secara bergiliran untuk mencuci tangan, mengambil bekal makanan dan bersiap untuk beristirahat.

Selama kegiatan berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap keaktifan dan kemampuan kognitif anak kemudian memberikan catatan dan penilaian pada lembar observasi yang sudah disiapkan peneliti. Hasil dari observasi hari ini untuk kemampuan kognitif anak yaitu terdapat 3 anak yang masuk kategori Belum Berkembang, 3 anak masuk kategori Mulai Berkembang, 2 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan 2 anak pada kategori Berkembang Sangat Baik.

Sedangkan untuk hasil observasi keaktifan anak, peneliti memberikan catatan kepada Lutfi karena tidak mau menulis di atas pasir sehingga perlu dibantu dan didampingi, begitupun dengan Syifa yang terus didampingi oleh peneliti saat mengerjakan tugas, sedangkan anak-anak yang lain antusias dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas dengan baik.

c) Kegiatan Akhir

Usai jam istirahat berakhir, peneliti memanggil anak yang masih bermain di luar kelas untuk segera memasuki kelas. Peneliti kemudian mengajak anak mengulang kembali apa saja yang sudah dipelajari hari ini, menanyakan bagaimana perasaan anak, menasehati perilaku anak yang kurang baik dan memotivasi anak agar menyelesaikan tugas. Tak lupa peneliti juga menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari selanjutnya anak-anak diajak bernyanyi dan mengucap do’a keluar rumah untuk persiapan

pulang. Anak kemudian berbenah, saling mengucap salam dan pulang.

3) Siklus I Pertemuan 3

Pertemuan ketiga pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 09 November 2022. Adapun uraian kegiatan dan hasil observasi akan dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan anak yang berbaris di depan kelas untuk bersiap memasuki kelas dan disambut oleh peneliti di depan pintu kelas. Setelah semua anak masuk ke dalam kelas, kegiatan dilanjutkan dengan saling mengucap salam, mengabsen kehadiran anak, bertanya kabar, bershalawat, bernyanyi, mengucap do'a belajar, mengucap surah-surah pendek, hadits menyayangi dan apersepsi.

b) Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, peneliti mengajak anak untuk mengenal urutan bilangan 1-10, kemudian peneliti melakukan tanya jawab misalnya anak menyebutkan bilangan yang ditunjuk peneliti atau sebaliknya peneliti menyebutkan bilangan dan anak yang menunjukkan lambang bilangannya. Kemudian, peneliti memperlihatkan media yang akan digunakan hari ini yaitu pasir dan batu hias. Peneliti kemudian mengenalkan tema dan menerangkan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini.

Sebelum memulai kegiatan, peneliti mengajak anak untuk duduk secara melingkar dan mulai mengkondisikan anak agar kelas dapat kondusif. Kemudian, peneliti menerangkan aturan main pada kegiatan hari ini yaitu menulis lambang bilangan di atas pasir dan diisi dengan batu hias. Tiap anak mendapatkan semangkuk pasir, semangkuk batu hias, dan alas. Peneliti memberikan arahan dan contoh cara menulis di atas pasir kemudian mengisinya dengan batu hias, setelah dirasa anak mengerti peneliti mempersilahkan anak untuk memulai kegiatan.

Gambar 4.11 Foto saat anak mengikuti kegiatan

Setelah semua anak menyelesaikan tugas, peneliti kemudian melakukan tanya jawab kepada tiap anak terkait lambang bilangan untuk mengetahui apakah ada peningkatan dari anak dalam mengenal lambang bilangan kemudian peneliti mengajak anak untuk saling membantu berbenah alat dan bahan yang digunakan,

kemudian anak secara bergiliran mencuci tangan, mengambil bekal makanan dan bersiap untuk beristirahat.

Selama kegiatan berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap keaktifan dan kemampuan kognitif anak kemudian memberikan catatan dan penilaian pada lembar observasi yang sudah disiapkan peneliti. Hasil dari observasi hari ini untuk kemampuan kognitif anak yaitu terdapat 2 anak yang masuk kategori Belum Berkembang, 3 anak masuk kategori Mulai Berkembang, 3 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan 2 anak pada kategori Berkembang Sangat Baik.

Sedangkan untuk hasil observasi keaktifan anak, anak-anak sangat bersemangat. Setelah kegiatan selesai pun anak-anak tetap ingin bermain. Contohnya Khanza, dia bahkan berkreasi membuat hiasan di atas pasir dengan batu hias sehingga memotivasi teman-teman yang lain.

c) Kegiatan Akhir

Usai jam istirahat berakhir, peneliti memanggil anak yang masih bermain di luar kelas untuk segera memasuki kelas. Peneliti kemudian mengajak anak mengulang kembali apa saja yang sudah dipelajari hari ini, menanyakan bagaimana perasaan anak, menasehati perilaku anak yang kurang baik dan memotivasi anak agar menyelesaikan tugas. Tak lupa peneliti juga menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari selanjutnya anak-anak

diajak bernyanyi dan mengucap do'a keluar rumah untuk persiapan pulang. Anak kemudian berbenah, saling mengucap salam dan pulang.

c. Tahap Observasi Tindakan

Peneliti melakukan evaluasi berdasarkan pada lembar observasi yang sudah diisi peneliti selama kegiatan siklus I berlangsung terkait dengan keaktifan dan kemampuan kognitif anak dalam mengenal dan meniru lambang bilangan 1-10. Hasil dari pengamatan selama siklus I menunjukkan bahwa kemampuan anak-anak kelompok A TK Nurul Fata mengalami peningkatan.

Simpulan tersebut diperoleh setelah melakukan penghitungan penilaian terhadap kemampuan kognitif anak yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Kemampuan Kognitif Anak Pada Siklus I

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
BB	30%	30%	20%
MB	40%	30%	30%
BSH	10%	20%	30%
BSB	20%	20%	20%
Total	**100%**	**100%**	**100%**

Data pada tabel menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal dan meniru lambang bilangan 1-10. Dibandingkan dengan perolehan data pada pra siklus yang hanya sebesar 30% atau 3 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik maka pada siklus I data

menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 20% menjadi 50% atau sebanyak 5 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik.

Meski sudah menunjukkan adanya peningkatan namun hal tersebut belum memenuhi batas ketuntasan maksimal yang diharapkan yakni miniml 70% anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Berikut grafik kemampuan kognitif anak pada siklus I:

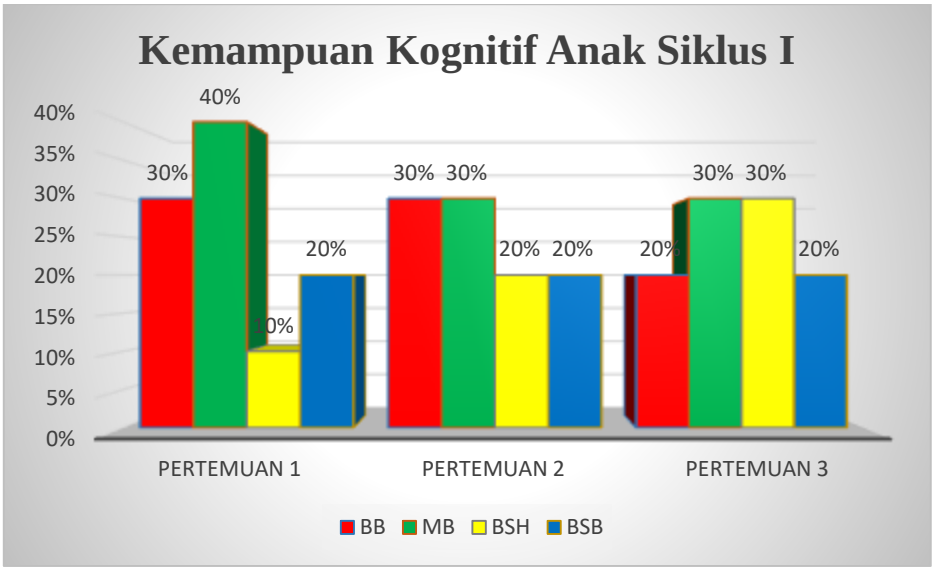

Gambar 4.12 Grafik Kemampuan Kognitif Anak Pada Siklus I

Terkait keaktifan anak selama kegiatan mengenal dan meniru lambang bilangan dengan benda alam, peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan pada catatan yang peneliti lakukan saat mengamati anak selama kegiatan berlangsung. Pada saat menampilkan media batu hias dan pasir, anak memang nampak antusias hanya saja hal tersebut tidak

berlangsung lama. Perhatian anak juga nampak hanya pada saat awal kegiatan saja sedangkan selanjutnya anak-anak mulai menampakkan kebosanan.

Antusiasme dan minat anak pada media nampak meningkat saat kegiatan pada pertemuan ketiga, hal ini peneliti simpulkan karena pada pertemuan tersebut anak sangat tenang dan menyelesaikan tugas hingga akhir. Selain itu, anak nampak berkreasi dengan bahan yang ada sedangkan waktu kegiatan telah berakhir.

d. Tahapan Refleksi

Tahapan refleksi dilakukan setelah berakhirnya siklus I. Tujuannya untuk membandingkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal dan meniru lambang bilangan 1-10 saat sebelum tindakan dan sesudah tindakan serta mencari kelemahan pada tindakan yang sudah dilakukan untuk selanjutnya dilakukan tindak lanjut perbaikan pada siklus berikutnya sehingga dapat mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu minimal 70% anak berada pada kategori BSH dan BSB.

Setelah dilakukan evaluasi dan refleksi diambil kesimpulan terkait kendala yang muncul saat pelaksanaan siklus I berlangsung, yaitu sebagai berikut:

1) Peneliti mengenalkan lambang bilangan hanya dengan menyebutkan lambang bilangan saja.

2) Tulisan lambang bilangan pada kartu angka terlalu kecil, terutama angka 3 dan 5 yang membuat anak kesulitan saat menyusun batu hias.
3) Sebagian besar anak hanya mengenal angka dari 1-5 saja.

Berdasarkan pada kendala yang disampaikan peneliti di atas, maka untuk meningkatkan kemampuan kognnitif anak kelompok A perlu dilakukan tindakan perbaikan. Adapun perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Selama kegiatan, peneliti akan mengajak anak bernyanyi lagu "Aku Mengenal Angka" agar anak tidak merasa bosan dan cepat mengenal lambang bilangan.
2) Peneliti menggambarkan angka dengan ukuran yang lebih besar.
3) Peneliti memberikan pertanyaan dengan memfokuskan pada kisaran angka 6-10.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

1) Siklus II Pertemuan 1

Pada tahap ini, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus pertama pertemuan pertama sebagai berikut:

a) Menentukan Tema Pembelajaran

Tema yang digunakan pada penelitian ini menyesuaikan dengan tema pembelajaran yang telah ada di TK Nurul Fata yaitu alam

semesta dengan sub tema benda alam dan sub-sub temanya pasir dan batu.

b) Menyusun Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)

RPPH yang disusun oleh peneliti dijadikan sebagai panduan pada kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran.

c) Menyiapkan Alat Dan Bahan Yang Digunakan

Adapun alat dan bahan yang digunakan pada pertemuan pertama di siklus I ini berupa kertas angka dan batu hias.

d) Menyiapkan Lembar Observasi

Aktivitas dan perkembangan kemampuan kognitif anak selama mengikuti kegiatan mengenal dan menyebutkan lambang bilangan 1-10 menggunakan benda alam akan dicatat pada lembar observasi yang sudah disiapkan peneliti sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penilaian dan refleksi.

e) Menyiapkan Alat Untuk Dokumentasi

Dalam mendokumentasikan kegiatan anak, peneliti menggunakan kamera dari *handphone* untuk mengambil foto.

2) Siklus II Pertemuan 2

Pada tahap ini, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus pertama pertemuan pertama sebagai berikut:

a) Menentukan Tema Pembelajaran

Tema yang digunakan pada penelitian ini menyesuaikan dengan tema pembelajaran yang telah ada di TK Nurul Fata yaitu alam semesta dengan sub tema benda alam dan sub-sub temanya pasir dan batu.

b) Menyusun Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)

RPPH yang disusun oleh peneliti dijadikan sebagai panduan pada kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran.

c) Menyiapkan Alat Dan Bahan Yang Digunakan

Adapun alat dan bahan yang digunakan pada pertemuan pertama di siklus I ini berupa kertas angka dan batu hias.

d) Menyiapkan Lembar Observasi

Aktivitas dan perkembangan kemampuan kognitif anak selama mengikuti kegiatan mengenal dan menyebutkan lambang bilangan 1-10 menggunakan benda alam akan dicatat pada lembar observasi yang sudah disiapkan peneliti sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penilaian dan refleksi.

e) Menyiapkan Alat Untuk Dokumentasi

Dalam mendokumentasikan kegiatan anak, peneliti menggunakan kamera dari *handphone* untuk mengambil foto.

3) Siklus II Pertemuan 3

Pada tahap ini, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus pertama pertemuan pertama sebagai berikut:

a) Menentukan Tema Pembelajaran

Tema yang digunakan pada penelitian ini menyesuaikan dengan tema pembelajaran yang telah ada di TK Nurul Fata yaitu alam semesta dengan sub tema benda alam dan sub-sub temanya pasir dan batu.

b) Menyusun Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)

RPPH yang disusun oleh peneliti dijadikan sebagai panduan pada kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran.

c) Menyiapkan Alat Dan Bahan Yang Digunakan

Adapun alat dan bahan yang digunakan pada pertemuan pertama di siklus I ini berupa kertas angka dan batu hias.

d) Menyiapkan Lembar Observasi

Aktivitas dan perkembangan kemampuan kognitif anak selama mengikuti kegiatan mengenal dan menyebutkan lambang bilangan 1-10 menggunakan benda alam akan dicatat pada lembar observasi yang sudah disiapkan peneliti sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penilaian dan refleksi.

e) Menyiapkan Alat Untuk Dokumentasi

Dalam mendokumentasikan kegiatan anak, peneliti menggunakan kamera dari *handphone* untuk mengambil foto.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus II Pertemuan 1

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 14 November 2022. Adapun uraian kegiatan dan hasil observasi akan dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan anak yang berbaris di depan kelas untuk bersiap memasuki kelas dan disambut oleh peneliti di depan pintu kelas. Setelah semua anak masuk ke dalam kelas, kegiatan dilanjutkan dengan saling mengucap salam, mengabsen kehadiran anak, bertanya kabar, bershalawat, bernyanyi, mengucap do'a belajar, mengucap surah-surah pendek, hadits menyayangi dan apersepsi..

b) Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, peneliti mengajak anak untuk mengenal urutan bilangan 1-10 sambil bernyanyi lagu "Aku Mengenal Angka", kemudian peneliti melakukan tanya jawab misalnya anak menyebutkan bilangan yang ditunjuk peneliti atau sebaliknya peneliti menyebutkan bilangan dan anak yang menunjukkan lambang bilangannya. Kemudian, peneliti memperlihatkan media yang akan digunakan hari ini yaitu batu hias dan kartu angka. Peneliti kemudian mengenalkan tema dan menerangkan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini.

Gambar 4.13 Foto kegiatan anak menulis angka dengan batu hias

Sebelum memulai kegiatan, peneliti mengajak anak untuk duduk secara melingkar dan mulai mengkondisikan anak agar kelas dapat kondusif. Kemudian, peneliti menerangkan aturan main pada kegiatan hari ini yaitu menulis lambang bilangan dengan menggunakan batu hias dan kartu angka. Tiap anak mendapatkan semangkuk batu hias dan kartu angka. Peneliti memberikan arahan dan contoh cara menulis lambang bilangan dengan batu hias, pertama-tama peneliti membagikan kartu lambang bilangan 1-10 kemudian membuat lambang bilangan 1-10 dengan batu hias di atas kartu angka tersebut, setelah dirasa anak mengerti peneliti mempersilahkan anak untuk memulai kegiatan.

Gambar 4.14 Foto anak saat membuat bilangan dengan batu hias

Setelah semua anak menyelesaikan tugas, peneliti kemudian melakukan tanya jawab kepada tiap anak terkait lambang bilangan untuk mengetahui apakah ada peningkatan dari anak dalam mengenal lambang bilangan kemudian peneliti mengajak anak untuk saling membantu berbenah alat dan bahan yang digunakan, kemudian anak secara bergiliran mencuci tangan, mengambil bekal makanan dan bersiap untuk beristirahat.

Selama kegiatan berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap keaktifan dan kemampuan kognitif anak kemudian memberikan catatan dan penilaian pada lembar observasi yang sudah disiapkan peneliti. Hasil dari observasi hari ini untuk kemampuan kognitif anak yaitu terdapat 1 anak yang masuk

kategori Belum Berkembang, 2 anak masuk kategori Mulai Berkembang, 4 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan 3 anak pada kategori Berkembang Sangat Baik.

Sedangkan untuk hasil observasi keaktifan anak, anak-anak sangat antusias dan bersemangat. Anak-anak memiliki inisiatif menyiapkan alat dan bahan, dapat diajak kerja sama dan menyelesaikan tugas dengan baik hingga selesai, selain itu pada hari ini Syifa juga sudah mampu mandiri dalam mengerjakan tugas.

c) Kegiatan Akhir

Usai jam istirahat berakhir, peneliti memanggil anak yang masih bermain di luar kelas untuk segera memasuki kelas. Peneliti kemudian mengajak anak mengulang kembali apa saja yang sudah dipelajari hari ini, menanyakan bagaimana perasaan anak, menasehati perilaku anak yang kurang baik dan memotivasi anak agar menyelesaikan tugas. Tak lupa peneliti juga menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari selanjutnya anak-anak diajak bernyanyi dan mengucap do’a keluar rumah untuk persiapan pulang. Anak kemudian berbenah, saling mengucap salam dan pulang.

2) Siklus II Pertemuan 2

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 15 November 2022. Adapun uraian kegiatan dan hasil observasi akan dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan anak yang berbaris di depan kelas untuk bersiap memasuki kelas dan disambut oleh peneliti di depan pintu kelas. Setelah semua anak masuk ke dalam kelas, kegiatan dilanjutkan dengan saling mengucap salam, mengabsen kehadiran anak, bertanya kabar, bershalawat, bernyanyi, mengucap do'a belajar, mengucap surah-surah pendek, hadits menyayangi dan apersepsi.

b) Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, peneliti mengajak anak untuk mengenal urutan bilangan 1-10 sambil bernyanyi lagu "Aku Mengenal Angka", kemudian peneliti melakukan tanya jawab misalnya anak menyebutkan bilangan yang ditunjuk peneliti atau sebaliknya peneliti menyebutkan bilangan dan anak yang menunjukkan lambang bilangannya. Kemudian, peneliti memperlihatkan media yang akan digunakan hari ini yaitu pasir. Peneliti kemudian mengenalkan tema dan menerangkan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini.

Sebelum memulai kegiatan, peneliti mengajak anak untuk duduk secara melingkar dan mulai mengkondisikan anak agar kelas dapat kondusif. Kemudian, peneliti menerangkan aturan main pada kegiatan hari ini yaitu menulis lambang bilangan di atas pasir. Tiap anak mendapatkan semangkuk pasir dan alas, peneliti memberikan arahan dan contoh cara menulis di atas pasir, setelah dirasa anak mengerti peneliti mempersilahkan anak untuk memulai kegiatan.

Gambar 4.15 Foto saat peneliti mendampingi anak

Setelah semua anak menyelesaikan tugas, peneliti kemudian melakukan tanya jawab kepada tiap anak terkait lambang bilangan untuk mengetahui apakah ada peningkatan dari anak dalam mengenal lambang bilangan kemudian peneliti mengajak anak untuk saling membantu berbenah alat dan bahan yang digunakan, kemudian secara bergiliran untuk mencuci tangan, mengambil bekal makanan dan bersiap untuk beristirahat.

Selama kegiatan berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap keaktifan dan kemampuan kognitif anak kemudian memberikan catatan dan penilaian pada lembar observasi yang sudah disiapkan peneliti. Hasil dari observasi hari ini untuk kemampuan kognitif anak yaitu tidak terdapat anak yang masuk kategori Belum Berkembang, 3 anak masuk kategori Mulai Berkembang, 4 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan 3 anak pada kategori Berkembang Sangat Baik.

Sedangkan untuk hasil observasi keaktifan anak, Syifa sudah mampu mandiri, Namira dan Lutfi mengalami peningkatan dalam meniru lambang bilangan, Fatih dan Rafa juga semakin hafal dengan lambang bilangan.

c) Kegiatan Akhir

Usai jam istirahat berakhir, peneliti memanggil anak yang masih bermain di luar kelas untuk segera memasuki kelas. Peneliti kemudian mengajak anak mengulang kembali apa saja yang sudah dipelajari hari ini, menanyakan bagaimana perasaan anak, menasehati perilaku anak yang kurang baik dan memotivasi anak agar menyelesaikan tugas. Tak lupa peneliti juga menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari selanjutnya anak-anak diajak bernyanyi dan mengucap do’a keluar rumah untuk persiapan pulang. Anak kemudian berbenah, saling mengucap salam dan pulang.

3) Siklus II Pertemuan 3

Pertemuan ketiga pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 16 November 2022. Adapun uraian kegiatan dan hasil observasi akan dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan anak yang berbaris di depan kelas untuk bersiap memasuki kelas dan disambut oleh peneliti di depan pintu kelas. Setelah semua anak masuk ke dalam kelas, kegiatan dilanjutkan dengan saling mengucap salam, mengabsen kehadiran anak, bertanya kabar, bershalawat, bernyanyi, mengucap do'a belajar, mengucap surah-surah pendek, hadits menyayangi dan apersepsi.

b) Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, peneliti mengajak anak untuk mengenal urutan bilangan 1-10 sambil bernyanyi lagu "Aku Mengenal Angka", kemudian peneliti melakukan tanya jawab misalnya anak menyebutkan bilangan yang ditunjuk peneliti atau sebaliknya peneliti menyebutkan bilangan dan anak yang menunjukkan lambang bilangannya. Kemudian, peneliti memperlihatkan media yang akan digunakan hari ini yaitu pasir dan batu hias. Peneliti kemudian mengenalkan tema dan menerangkan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini.

Sebelum memulai kegiatan, peneliti mengajak anak untuk duduk secara melingkar dan mulai mengkondisikan anak agar kelas dapat kondusif. Kemudian, peneliti menerangkan aturan main pada kegiatan hari ini yaitu menulis lambang bilangan di atas pasir dan mengisinya dengan batu hias. Tiap anak mendapatkan semangkuk pasir, semangkuk batu hias dan alas, peneliti memberikan arahan dan contoh cara menulis di atas pasir dan mengisinya dengan batu hias, setelah dirasa anak mengerti peneliti mempersilahkan anak untuk memulai kegiatan.

Gambar 4.16 Foto saat anak mengerjakan tugas

Setelah semua anak menyelesaikan tugas, peneliti kemudian melakukan tanya jawab kepada tiap anak terkait lambang bilangan untuk mengetahui apakah ada peningkatan dari anak dalam mengenal lambang bilangan kemudian peneliti mengajak anak untuk saling membantu berbenah alat dan bahan yang digunakan,

kemudian secara bergiliran untuk mencuci tangan, mengambil bekal makanan dan bersiap untuk beristirahat.

Selama kegiatan berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap keaktifan dan kemampuan kognitif anak kemudian memberikan catatan dan penilaian pada lembar observasi yang sudah disiapkan peneliti. Hasil dari observasi hari ini untuk kemampuan kognitif anak yaitu tidak terdapat anak yang masuk kategori Belum Berkembang, 2 anak masuk kategori Mulai Berkembang, 5 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan 3 anak pada kategori Berkembang Sangat Baik.

Sedangkan untuk hasil observasi keaktifan anak, Syifa dan Namira sudah mampu mandiri dan meniru lambang bilangan dengan baik dan Lutfi mengalami peningkatan dari hari sebelumnya dalam mengenal dan meniru lambang bilangan.

c) Kegiatan Akhir

Usai jam istirahat berakhir, peneliti memanggil anak yang masih bermain di luar kelas untuk segera memasuki kelas. Peneliti kemudian mengajak anak mengulang kembali apa saja yang sudah dipelajari hari ini, menanyakan bagaimana perasaan anak, menasehati perilaku anak yang kurang baik dan memotivasi anak agar menyelesaikan tugas. Tak lupa peneliti juga menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari selanjutnya anak-anak diajak bernyanyi dan mengucap do’a keluar rumah untuk persiapan

pulang. Anak kemudian berbenah, saling mengucap salam dan pulang.

c. Tahap Observasi Tindakan

Peneliti melakukan evaluasi berdasarkan pada lembar observasi yang sudah diisi peneliti selama kegiatan siklus II berlangsung terkait dengan keaktifan dan kemampuan kognitif anak dalam mengenal dan meniru lambang bilangan 1-10. Hasil dari pengamatan selama siklus II menunjukkan bahwa kemampuan anak-anak kelompok A TK Nurul Fata mengalami peningkatan dibandingkan dari siklus I.

Simpulan tersebut diperoleh setelah melakukan penghitungan penilaian terhadap kemampuan kognitif anak yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Kemampuan Kognitif Anak Siklus II

Katagori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
BB	10%	0%	0%
MB	20%	30%	20%
BSH	40%	40%	50%
BSB	30%	30%	30%
Total %	100%	100%	100%

Data pada tabel menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal dan meniru lambang bilangan 1-10. Dibandingkan dengan perolehan data pada siklus I yang hanya sebesar 50% atau 5 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik maka pada siklus II hasil menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 30% menjadi 80% atau

sebanyak 8 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Berikut grafik kemampuan kognitif anak pada siklus II:

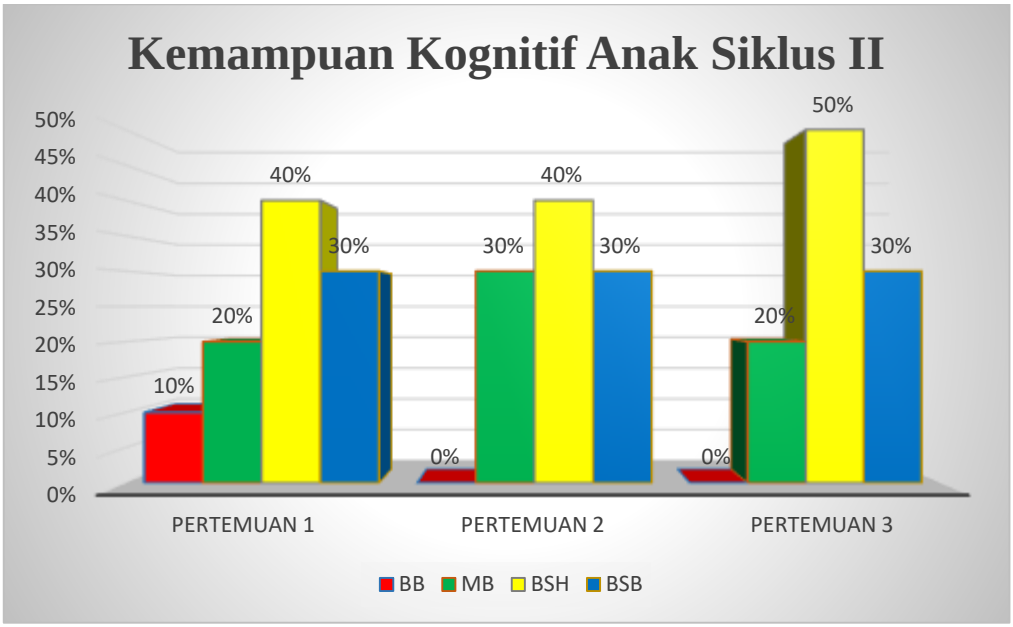

Gambar 4.17 Grafik Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Siklus II

Pada siklus II, keaktifan anak juga mengalami peningkatan. Minat anak sudah nampak pada siklus I namun pada siklus II anak sudah memiliki inisiatifnya sendiri saat pembelajaran. Hal ini terlihat pada hasil observasi yang peneliti lakukan. Anak mulai memperlihatkan ketertarikan atau minatnya pada pembelajaran , hal ini dikarenakan pada siklus I maupun siklus II peneliti berusaha melakukan pengaturan ruangan agar kelas dapat kondusif dan menggunakan ragam permainan yang lebih menarik sehingga anak mulai tertarik atau berminat dan perhatian anak hanya akan tertuju pada peneliti dan bisa fokus pada kegiatan permainan.

d. Refleksi

Setelah siklus II berakhir, sebagaimana sebelumnya peneliti melakukan refleksi sebagai cerminan untuk mengetahui apakah kendala yang sebelumnya ditemukan di siklus I sudah berhasil teratasi atau belum. Catatan dan penilaian yang peneliti berikan pada lembar observasi terkait kemampuan kognitif anak dalam mengenal dan meniru lambang bilangan 1-10 menunjukkan adanya peningkatan sebesar 30% dibandingkan pada siklus I.

Hasil pada siklus I menunjukkan data anak masih berada pada nilai 50%, hal tersebut menunjukkan bahwa capaian masih belum terpenuhi. Kemudian saat pelaksanaan siklus II peneliti mendapatkan nilai keseluruhan sebesar 80% atau 8 anak dari 10 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak telah meningkat dan memenuhi indikator keberhasilan sebesar 75%. Oleh karena itu, penelitian dirasa cukup dan dihentikan sampai siklus II saja.

D. Kemampuan Kognitif Anak Setelah Tindakan

Kemampuan kognitif anak terkait mengenal dan meniru lambang bilangan 1-10 menunjukkan adanya peningkatan dari awal observasi atau sebelum tindakan hingga dilaksanakannya tindakan perbaikan. Hasil pada lembar observasi yang diperoleh peneliti selama penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Hasil perolehan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.7 Perbandingan Kemampuan Kognitif Anak Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

KRITERIA	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
BB	30%	20%	0%
MB	40%	30%	20%
BSH	10%	30%	50%
BSB	20%	20%	30%
JUMLAH	100%	100%	100%

Hasil pada tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari pra siklus, ke siklus I menuju siklus II. Pada pra siklus, anak yang masuk kategori Berkembang Sangat Baik hanya ada 2 anak kemudian pada siklus I masih sebanyak 2 anak baru pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 3 anak berada pada kategori tersebut. Pada pra siklus anak yang masuk kategori Berkembang Sesuai Harapan hnaya ada 1 anak dan mengalami kenaikan menjadi 3 anak pada siklus I dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 5 anak pada kategori tersebut.

Data anak yang berada pada kategori Mulai Berkembang pada pra siklus menunjukkan 4 anak berada pada kategori tersebut, mengalami penurunan pada siklus I menjadi 3 anak dan pada siklus II tersisa 2 anak yang berada pada kategori tersebut. Sedangkan untuk kategori Belum Berkembang terdapat 3 anak pada pra siklus, sebanyak 2 anak pada siklus I yang menunjukkan adanya penurunan dan pada siklus II hasil menunjukkan tidak ada anak yang berada pada kategori tersebut.

Hasil kemampuan kognitif anak pada pra siklus, siklus I dan pada siklus II dapat dilihat pada diagram gambar 4.18 ini :

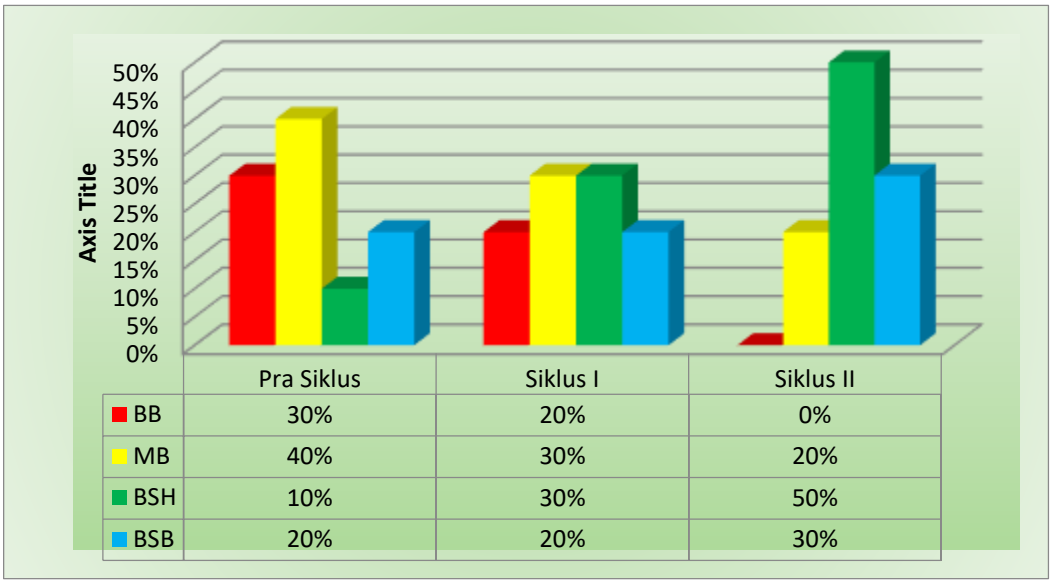

Gambar 4.18 Perbandingan Kemampuan Kognitif Anak Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil temuan yang dijabarkan pada diagram di atas, menunjukkan bahwa kegiatan mengenal dan meniru lambang bilangan menggunakan media benda alam terbukti dapat meningkatkan aspek kemampuan kognitif anak. Adapun grafik kecenderungan kemampuan kognitif anak dapat dilihat pada diagram berikut :

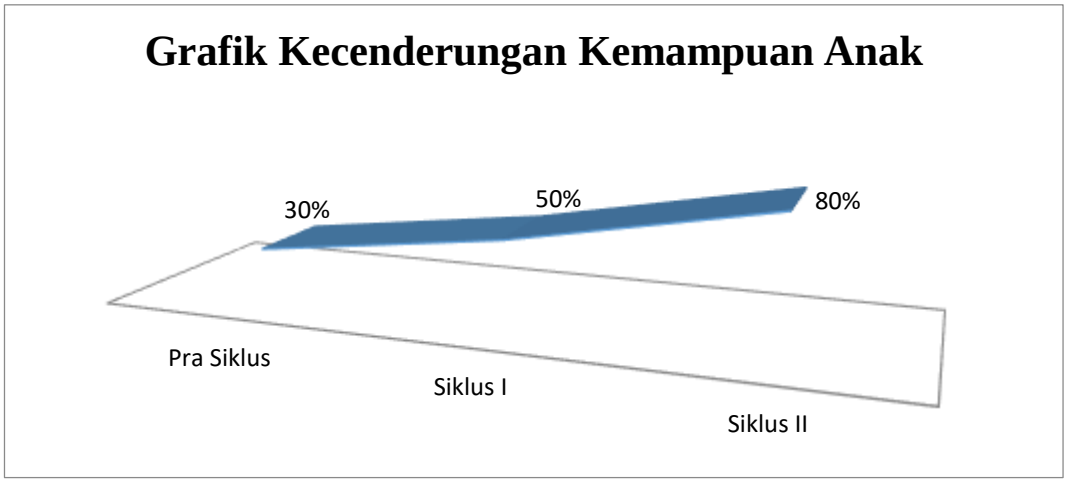

Gambar 4.19 Perbandingan Kemampuan Kognitif Anak Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

E. Pembahasan

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan kegiatan observasi untuk mengetahui permasalahan yang ada di dalam kelas. Berdasarkan pada hasil observasi ditemukan kendala pada kemampuan kognitif anak, yang mana secara klasikal kemampuan anak dalam mengenal dan meniru lambang bilangan masih minim. Data menunjukkan dari 10 anak hanya terdapat 2 anak (20%) yang mampu dengan sangat baik dalam mengenal dan meniru lambang bilangan 1-10.

Menurut Vigostsky dalam mengenal angka dengan proses bermain dan aktivitas yang bersifat konkrit dapat memberikan momentum alami bagi anak untuk belajar sesuatu yang sesuai dengan tahap perkembangan umurnya dan kebutuhan spesifik anak.[1] Selain itu, Piaget menyatakan anak yang berada pada usia 4-5 tahun berada pada fase pra operasional dan menurut Zoltan P. Dienes proses pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan keinginan anak terhadap pembelajaran matematika.[2]Peneliti kemudian memilih kegiatan mengenalkan lambang bilangan 1-10 dengan menggunakan benda alam seperti pasir dan batu hias.

Alasan ini peneliti pilih karena kedua benda tersebut dekat dengan keseharian anak. Dipilihnya penggunaan batu hias karena ukurannya tidak terlalu besar, tidak tajam dan memiliki warna yang beragam sehingga dapat menarik minat anak. Sedangkan penggunaan pasir untuk memberikan suasana yang berbeda pada anak.

---

[1] Vigostsky. *Dalam Mengawangi Sepuluh Angka Untuk Anak-Anak.* Jakarta: Angkasa Group, 2009. hlm. 30.

[2] Sri Rejeki. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Sebagai Lambang Banyaknya Benda Melalui Media Benda Alam Pada Anak Kelompok "A" TK Al-Husna Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY. 2015. ,hlm. 15

Mengajarkan anak menulis dengan media pasir akan memberikan kesan yang berbeda untuk anak, bahwa mengenal atau meniru lambang bilangan tidak harus selalu menggunakan pensil selain itu juga dapat menunjang aspek perkembangan lain seperti motorik halus dan kognitif anak dalam mengenal tekstur. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Montessori yang menyatakan bahwa lingkungan atau alam sekitar dapat mengundang minat anak untuk mempelajarinya[3]. Sejalan pula dengan keunggulan penggunaan media dari benda alam yang dinyatakan oleh Sujiono, yang mana hal tersebut dikarenakan benda alam bersifat konkrit dan dapat memberikan pengalaman secara langsung.[4]

Pengunaan kartu angka pada kegiatan ini adalah sebagai alat bantu dalam kegiatan anak belajar mengenali angka dan sebagai panduan dalam menyusun batu hias membentuk lambang bilangan, selain itu juga sebagai bentuk pengenalan pada anak sebelum kemudian anak diajak belajar meniru lambang bilangan dengan menulis di atas pasir. Terkait kendala yang ditemukan pada siklus I adalah saat kegiatan peneliti tidak menggunakan lagu jadi selama kegiatan suasana terasa sepi dan anak merasa bosan selain itu angka yang digunakan ukurannya kecil dan membuat anak kesulitan dalam menyusun batu hias terutama angka 3. Pada siklus II perbaikan dilakukan dengan mengacu pada permasalahan yang muncul pada siklus I. Sebelum dan saat kegiatan peneliti mengajak anak bernyanyi agar suasana lebih riang dan anak semakin cepat menghafal lambang bilangan dan bentuknya.

---

[3] Sri Joko Yunanto, *Sumber Belajar Anak Cerdas*, Jakarta,:Grasindo,1971

[4] Rendy Setyowahyudi. *Pengaruh Media Benda-Benda Alam Terhadap Kemampuan Klasifikasi Dan Mengurutkan Pola Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Rahmatullah*.AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak Vol. 6 No. 2 Tahun 2020.https://eprints.umpo.ac.id. Diakses pada tanggal 12 Januari 2022

Kiat tersebut mampu meningkatkan keaktifan dan perhatian anak saat belajar, tak jarang anak masih bermain dengan media yang ada meski waktu pembelajaran sudah berakhir terutama pada saat kegiatan di pertemuan ketiga, anak memiliki inisiatif menggambar ornament lain dan menghias dengan batu hias. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukan oleh Froebel[5] dalam Sujiono yang menyatakan bahwa ada 3 prinsip yang yang menjadi perhatian dalam pendidikan anak usia dini, yaitu :

1. *The Gift*, artinya anak memainkan sejumlah benda konkrit dengan cara-cara tertentu. Dalam hal ini pasir dan batu hias merupakan benda konkrit yang dapat diraba serta memiliki tekstur yang mana kedua benda tersebut dapat dimainkan dengan bermacam cara misalnya batu disusun, pasir dibentuk dan sebagainya sesuai dengan imajinasi dan kreativitas anak.
2. *The Occupation*, artinya pemberian kesempatan kepada anak saat melakukan kegiatan untuk mengekspresikan imajinasinya dalam bentuk seni yang artistik. Dalam hal ini, anak dibebaskan menggunakan batu hias dengan warna yang seragam atau beragam dan dipersilahkan untuk membuat atau menambah ornament dengan media yang ada.
3. *The Mother Play*, adalah lagu yang digunakan saat kegiatan untuk memudahkan anak dalam memahami materi yang dikenalkan atau diajarkan.

Teori tersebut keterkaitan ketiga hal tersebut dalam menstimulus perkembangan anak. Konsep berpikir pada anak usia dini itu masih bersifat konkret (nyata) dan mereka belajar melalui semua indera sehingga pemberian

[5] Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Cet. kelima, Jakarta: PT Indeks, 2013) h.109

stimulus pada anak usia dini itu harus dapat dilihat, diraba dan dirasa oleh anak. Selain itu, pemberian kebebasan untuk anak dalam berekpresi dapat mempengaruhi psikis anak karena anak akan merasa bahwa dia dihargai. Penghargaan pada diri anak akan meningkatkan rasa percaya diri yang kemudian dapat memacu stimulus aspek perkembangan lain pada diri anak.

Penggunaan lagu dalam penyampaian materi selain mengurangi rasa bosan, juga semakin memudahkan anak dalam memahami materi ajar karena sejatinya anak-anak itu senang dengan bunyi-bunyian seperti lagu. Ketiadaan dari tiga hal tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar anak, misalnya seperti yang peneliti lakukan pada siklus I. Peneliti abai terhadap lagu dikarenakan minimnya perbendaharaan lagu yang dimiliki. Namun, hal tersebut teratasi pada siklus II yang memacu adanya peningkatan pada hasil capaian perkembangan anak.

Selain itu, adanya minat anak terhadap media dan anak yang fokus saat penyampaian materi menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dalam pembelajaran, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dewey[6] bahwa anak usia dini belajar dengan menggunakan indera dan fisik dan hal tersebut dapat terakomodir dengan penggunaan media benda alam.

[6] Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*.Bandung: Pustaka Setia. 2011. hlm. 97